

## **Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi**

**Monika Karolina Sianturi<sup>\*</sup>, Ahmad Albar Tanjung**

Pascasarjana, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>monika.sianturi26@gmail.com, <sup>2</sup>albar@unimed.ac.id

Email Penulis Korespondensi: monika.sianturi26@gmail.com

Submitted: 19/10/2020; Accepted: 25/10/2020; Published: 25/10/2020

**Abstrak**—Secara kasat mata, sektor unggulan di Kabupaten Dairi adalah sektor pertanian. Namun dengan perubahan yang terjadi, maka perlu diteliti kembali sektor unggulan di Kabupaten Dairi. Sumber penerimaan tiap-tiap daerah salah satunya diwajibkan memiliki keunggulan dari sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ekonomi merupakan indikator yang masuk ke dalam lapangan usaha yang terdapat di PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah diciptakan melalui masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor ekonomi unggulan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Dairi dari tahun 2015 hingga 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data PDRB sektor ekonomi Kabupaten Dairi yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dairi. Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quetiont (LQ)* dan *Shift Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Dairi memiliki satu sektor unggulan dari tujuh belas sektor ekonomi yang ada yaitu sektor konstruksi. Sektor konstruksi dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

**Kata Kunci:** Sektor Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, *Location Quetiont (LQ)*, *Shift Share*

**Abstract**—The source of acceptance of each region is required to have the advantage of the economic sector to improve the welfare of the community. The economic sector is an indicator that entering into the business field contained in the PDRB shows the amount of production that has been created through each sector of the economy in a given year. Therefore, this study aims to determine the effect of the leading economic sector on the own-source revenue (PAD) of Dairi Regency from 2015 to 2019. The type of data used in this study is secondary data in the form of PDRB data in the economic sector of Dairi Regency which is found in the BPS of Dairi Regency. The analytical method used is *Location Quetiont* and *Shift Share*. The results of this study indicate that Dairi Regency has one leading sector out of seventeen existing economic sectors, namely the construction sector. The construction sector can be developed properly, of course, has a significant effect on increasing own-source revenue.

**Keywords:** Economic Sektor, Own-Source Revenue, *Location Quetiont*, *Shift Share*

### **1. PENDAHULUAN**

Dengan berjalannya waktu serta dalam rangka mengalami perubahan paradigma pembangunan nasional yang lebih maju diperlukan perencanaan ataupun strategi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan perekonomian dapat diwujudkan melalui pemerintah daerah berdasarkan (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2004 TENTANG PERIMBANGAN KEUANGAN ANTARA PEMERINTAH PUSAT DAN PEMERINTAHAN DAERAH, 2004), bahwa suatu sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan efisien dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengane mempertimbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah, serta besar pendanaan penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

Sumber penerimaan tiap-tiap daerah salah satunya diwajibkan memiliki keunggulan dari sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ekonomi merupakan indikator yang masuk ke dalam lapangan usaha yang terdapat di PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah diciptakan melalui masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen (BPS, 2020a).

Menurut (Zaini, 2019) , mengenal lebih mendalam potensi yang dimiliki serta peluang pengembangannya adalah suatu yang sangat mendasar dalam proses perencanaan pembangunan, khususnya untuk perencanaan dalam konteks local. Sebab tanpa sepengetahuan hal tersebut, maka perencanaan pembangunan daerah berjalan tanpa ada prioritas. Implikasinya kemudian adalah pembangunan daerah berjalan secara stagnan. Oleh karena itu, pentingnya mengetahui sektor mana yang menjadi prioritas dan berpeluang untuk dikembangkan sebagai basis ekonomi.

Pengelolaan pembangunan sektor ekonomi daerah di seluruh bidang, dapat diaplikasikan melalui Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, PAD bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Dalam kaitannya dengann dengan Pendapat Asli Daerah, berkembangnya subsektor dalam PDRB berdampak pada kenaikan pendapatan masyarakat, sehingga diharapkan dapat pula meningkatkan penerimaan PAD.

Pemerintah Kabupaten Dairi merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Sumatera Utara yang beriklim tropis serta terdapat belasan sungai besar dan kecil yang dimanfaatkan untuk irigasi, wisata dan lainnya. Berdasarkan

topografi dan kondisi daerah Kabupaten Dairi, kemampuan untuk menyediakan sumber pendapatan yang berasal dari daerah sangat bergantung pada potensi yang dimiliki khususnya dalam sektor ekonomi yang mampu menciptakan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai sektor ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Dairi sangat perlu dikembangkan ataupun penentuan keunggulan sektor-sektor ekonomi apa yang maju dengan cepat, selain itu diharapkan hasil penentuan keunggulan sektor ekonomi yang sangat berkontribusi dapat ditindaklanjuti untuk dikembangkan, dan menindaklanjuti sektor lain yang lemah agar dapat memiliki prospek yang lebih baik untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh sektor ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sektor ekonomi yang sangat dominan dan tidak dominan dalam berkontribusi nilai tambah pada Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Dairi.

## **2. KERANGKA TEORI**

Menurut Arsyad (Zaini, 2019), pembangunan industri-industri alternatif, dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara daerah dan sektor swasta. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara local yang tergambar dalam peranan sektor ekonomi terhadap pembentukan struktur perekonomian daerah.

Menurut (Zaini, 2019), strategi pembangunan dengan mengkonsentrasikan pada sektor-sektor unggulan atau sektor kunci yang mempunyai kaitan ke depan dan kaitan ke belakang yang kuat dapat mendorong sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan di sektor tersebut akan mendorong pertumbuhan sektor lain sehingga sektor sehingga sektor tersebut akan menjadi *leading* bagi sektor lainnya.

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2020). Ada 17 klasifikasi sektor ekonomi sesuai dengan PDRB tahun dasar 2010 menggunakan KBLI2009 (BPS, 2020), yaitu:

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor pengadaan listrik dan gas
5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
6. Sektor konstruksi
7. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
8. Sektor transportasi dan pergudangan
9. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Sektor informasi dan komunikasi
11. Sektor jasa keuangan dan asuransi
12. Sektor real estate
13. Sektor jasa perusahaan
14. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
15. Sektor jasa pendidikan
16. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Sektor jasa lainnya

Dalam penentuan sektor unggulan, dapat digunakan melalui sektor ekonomi di Kabupaten Dairi berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Apabila sektor ekonomi tergolong sektor unggulan tersebut dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dalam upaya memperkuat dasar penelitian ini, diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. (Alfira, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi tanpa Migas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, dimana semakin tinggi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi, maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa merupakan sektor yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau dibandingkan dengan sektor lain. Sedangkan sektor ekonomi dengan Migas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, dimana semakin tinggi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi, maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi

merupakan sektor yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau dibandingkan dengan sektor lain.

2. (Zaini, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Timur disusul sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian dan sektor jasa-jasa.
3. (Suryandari, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pengembangan Sektor Ekonomi Terhadap Potensi Konflik di KPHP Delta Mahakam dan KPHL Sungai Beram Hitam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Delta Mahakam, sektor pertambangan merupakan sektor unggulan dan terbesar kedua adalah perikanan dengan nilai  $LQ \geq 1$ . Pada Sungai Beram Hitam sektor perikanan merupakan sektor unggulan dan sektor pertambangan merupakan non basis karena nilai  $\leq 1$ . Sektor pertambangan dan perikanan merupakan sektor unggulan pertama dan kedua di Provinsi Kalimantan Timur. Kedua sektor tersebut juga merupakan sektor basis dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu di Provinsi Jambi sektor perikanan dan pertanian merupakan sektor unggulan dan merupakan basis dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor pertambangan di Provinsi Jambi bukan merupakan sektor unggulan karena perusahaan migas relatif baru dan hanya didominasi oleh satu perusahaan. Sektor kehutanan yang saat ini dikelola oleh KPH tidak berperan penting dalam pengelolaan kedua sektor tersebut, sehingga tata kelola kehutanan di kedua KPH tersebut kurang efektif. Namun demikian kedua sektor tersebut menunjukkan potensi sumber daya alam yang cukup besar.
4. (Hajeri, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis overlay (gabungan) dari ketiga analisis yaitu Tipology Klassen, Gabungan LQ dan DLQ, dan Shift Share menunjukan bahwa dari semua sektor pembentuk PDRB Kabupaten Kubu Raya ternyata sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu semua menunjukkan angka koefisien positif. sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan ialah sektor industri dan sektor listrik, gas, dan air bersih, Serta sub sektor pertanian yaitu Sektor peternakan merupakan sub sektor yang berpotensi menjadi sub sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan Kabupaten Dairi yang ditelusuri melalui website resmi BPS. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan data BPS Kabupaten Dairi dan Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kepustakaan seperti website resmi BPS. Metode analisis yang digunakan adalah teknik *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* menggunakan program *Microsoft Office Excel* untuk mengetahui sektor unggulan suatu daerah. Adapun data-data yang digunakan adalah data menurut harga konstan tahun 2010, meliputi: nilai tambah sektor yang terdapat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kecamatan di Kabupaten Dairi menurut lapangan usaha. Data yang dikumpulkan adalah menurut runtun waktu (*time series*) berupa data tahunan dari tahun 2015-2019 selama kurun waktu 5 tahun.

#### **3.1 Tahapan Penelitian**

Menurut BPS, PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung dengan metode revaluasi yang digunakan jika tersedia data produksi dan harga dan metode deflasi digunakan jika diketahui data nilai tambah bruto atas harga berlaku. Setelah diperoleh NTB dari masing-masing sektor ekonomi, seluruh NTB tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh PDRB atas dasar harga konstan. Setelah didapat nilai PDRB maka dapat dicari sektor dominan dengan menggunakan metode LQ dan Shift Share.

#### **3.2 Kerangka Berpikir**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel X adalah sektor ekonomi dan variabel Y adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika pemberian kontribusi suatu sektor ekonomi tinggi, maka sektor dapat dikatakan sebagai kegiatan unggul yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak sekali dampak positif yang ditimbulkan. Dengan begitu, daya saing suatu daerah dapat ditingkatkan Besar kecilnya PAD atau tinggi rendahnya PAD dipengaruhi oleh PDRB, karena semakin maju perekonomian ditunjukkan oleh semakin meningkatnya PDRB dan pendapatan perkapita penduduknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat perkembangan sektor ekonomi berpengaruh terhadap PAD.

#### **3.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara sektor ekonomi unggulan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Dairi dari tahun 2015 - 2019.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sektor ekonomi unggulan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Dairi dari tahun 2015 - 2019.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data PDRB ( Produk Domestik Regional Bruto) dari Kabupaten Dairi serta PDRB Provinsi Sumatera Utara sebagai bahan pembandingan untuk analisis *Location Quotient*. Berikut adalah :

**Tabel 1.** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Dairi Tahun 2015 s/d Tahun 2019 (Juta Rupiah)

<b>PDRB KABUPATEN DAIRI DENGAN HARGA KONSTAN 2010 (JUTA RUPIAH)</b>					
<b>SEKTOR</b>	<b>TAHUN</b>				
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	2,520,784.15	2,617,956.39	2,726,369.03	2,838,868.00	2,942,507.48
B. Sektor pertambangan dan pengalihan	3,555.29	3,727.68	3,908.95	4,078.59	4,267.43
C. Sektor industri pengolahan	17,793.38	18,954.53	19,757.12	20,727.11	21,720.17
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	5,074.20	5,231.49	5,368.23	5,560.24	5,837.59
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	4,976.90	5,079.92	5,287.11	5,495.75	5,766.69
F. Sektor konstruksi	672,548.75	720,019.30	767,839.25	812,668.34	863,947.71
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	863,875.98	931,528.25	988,624.48	1,046,311.16	1,108,059.75
H. Sektor transportasi dan pergudangan	196,512.62	209,413.35	223,660.49	239,252.36	256,577.26
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	158,784.32	170,332.88	178,334.80	187,236.25	194,770.15
J. Sektor informasi dan komunikasi	62,595.48	64,814.89	67,943.08	71,797.10	76,643.41
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi	112,040.93	116,168.38	120,944.52	126,035.88	131,280.23
L. Sektor real estate	144,697.13	149,266.37	159,001.20	167,386.04	175,798.84
M,N. Sektor jasa perusahaan	3,399.95	3,495.11	3,656.83	3,847.55	4,014.15
O. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	510,873.40	527,776.75	545,223.36	576,801.17	608,773.80
P. Sektor jasa pendidikan	101,444.42	108,117.93	114,012.73	120,576.96	126,732.02
Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	33,735.78	35,473.86	37,713.14	39,944.21	41,797.62
R. Sektor jasa lainnya	1,056.98	1,093.84	1,161.86	1,234.95	1,318.80
<b>PDRB</b>	<b>5,413,748.65</b>	<b>5,688,450.92</b>	<b>5,968,806.17</b>	<b>6,267,821.65</b>	<b>6,569,813.11</b>

**Tabel 2.** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 s/d Tahun 2019 (Miliar Rupiah)

<b>PDRB PROVINSI SUMATERA UTARA DENGAN HARGA KONSTAN 2010 (MILIAR RUPIAH)</b>					
<b>SEKTOR</b>	<b>TAHUN</b>				
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	110,066.00	115,179.69	121,300.04	127,202.65	133,726.02
B. Sektor pertambangan dan pengalihan	5,814.94	6,144.99	6,440.54	6,792.01	7,099.76
C. Sektor industri pengolahan	86,318.90	90,680.99	92,777.25	96,174.60	97,362.10
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	593.97	622.76	677.08	694.58	728.79

SEKTOR	PDRB PROVINSI SUMATERA UTARA DENGAN HARGA KONSTAN 2010 (MILIAR RUPIAH)				
	2015	2016	2017	2018	2019
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	421.96	446.05	475.82	489.61	516.23
F. Sektor konstruksi	54,248.91	57,286.44	61,175.99	64,507.11	69,212.03
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	76,697.03	80,702.74	85,436.75	90,652.80	96,936.19
H. Sektor transportasi dan pergudangan	20,165.19	21,390.03	22,961.90	24,372.51	25,786.50
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	9,866.78	10,512.20	11,282.16	12,131.74	13,209.12
J. Sektor informasi dan komunikasi	11,055.36	11,913.13	12,933.95	14,024.32	15,375.56
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi	13,957.95	14,531.04	14,601.55	14,854.35	15,138.89
L. Sektor real estate	18,119.23	19,187.89	20,637.93	21,740.03	22,792.55
M,N. Sektor jasa perusahaan	3,836.94	4,065.41	4,368.69	4,678.85	4,953.49
O. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	14,642.06	15,083.58	15,463.27	16,409.76	17,746.92
P. Sektor jasa pendidikan	8,904.74	9,341.37	9,802.14	10,418.75	10,924.95
Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4,066.72	4,366.28	4,699.93	4,977.05	5,207.26
R. Sektor jasa lainnya	2,179.19	2,320.88	2,496.24	2,644.92	2,810.24
<b>PDRB</b>	<b>440,955.85</b>	<b>463,775.46</b>	<b>487,531.23</b>	<b>512,765.63</b>	<b>539,526.60</b>

Hasil perhitungan LQ setiap sektor ekonomi di Kabupaten Dairi selama kurun waktu 5 tahun (2015-2019) menggunakan program *Microsoft Office Excel* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan LQ Sektor Perekonomian di Kabupaten Dairi Tahun 2015-2019

SEKTOR	Location Quotient					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	1.87	1.85	1.84	1.83	1.81	1.84
B. Sektor pertambangan dan penggalian	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
C. Sektor industri pengolahan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	0.70	0.68	0.65	0.65	0.66	0.67
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0.96	0.93	0.91	0.92	0.92	0.93
F. Sektor konstruksi	1.01	1.02	1.03	1.03	1.03	1.02
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	0.92	0.94	0.95	0.94	0.94	0.94
H. Sektor transportasi dan pergudangan	0.79	0.80	0.80	0.80	0.82	0.80
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	1.31	1.32	1.29	1.26	1.21	1.28
J. Sektor informasi dan komunikasi	0.46	0.44	0.43	0.42	0.41	0.43
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi	0.65	0.65	0.68	0.69	0.71	0.68
L. Sektor real estate	0.65	0.63	0.63	0.63	0.63	0.64
M,N. Sektor jasa perusahaan	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
O. Sektor administrasi	2.84	2.85	2.88	2.88	2.82	2.85

SEKTOR	Location Quotient					Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
P. Sektor jasa pendidikan	0.93	0.94	0.95	0.95	0.95	0.94
Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.68	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66
R. Sektor jasa lainnya	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04

Berdasarkan tabel hasil perhitungan LQ diperoleh interpretasi data dari masing-masing sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,84.
2. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,05.
3. Sektor industri pengolahan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,02.
4. Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,67.
5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,93.
6. Sektor konstruksi merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,02.
7. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,94.
8. Sektor transportasi dan pergudangan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,80.
9. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,28.
10. Sektor informasi dan komunikasi merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,43.
11. Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,68.
12. Sektor real estate merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,64.
13. Sektor jasa perusahaan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,07.
14. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 2,85.
15. Sektor jasa pendidikan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,94.
16. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,66.
17. Sektor jasa lainnya merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,04.

Dari hasil perhitungan LQ selama periode tahun 2015-2019, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib menjadi kontribusi unggul sektor di Kabupaten Dairi karena berpotensi menjadi kegiatan berpotensi nilai tambah atau sektor basis.

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Dairi dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2015-2019, dapat dilakukan perhitungan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mendapatkan keunggulan komparatif yang dimiliki kabupaten dibandingkan dengan perekonomian provinsi. Dengan cara yang sama terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Utara, akan diketahui sektor atau kegiatan basis maupun non basis. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan terhadap ke-empat sektor yang dianggap menjadi basis Kabupaten Dairi dari tahun 2015 hingga 2019, yaitu:

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan nilai LQ pada tahun 2016-2019.
2. Sektor konstruksi mengalami peningkatan nilai LQ di periode tahun 2016-2017. Kemudian pada periode selanjutnya tidak mengalami perubahan, artinya nilai LQ statis di periode 2018-2019.
3. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami peningkatan nilai LQ sebesar 0,01 di tahun 2016. Namun mengalami penurunan pada periode analisis selanjutnya yaitu di tahun 2017-2019.

4. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mengalami peningkatan nilai LQ di periode tahun 2016-2017. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,06.

Peningkatan ataupun penurunan nilai LQ ini disebabkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dairi sedang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Pada sektor konstruksi, nilai LQ dengan jumlah PDRB senantiasa mengalami peningkatan secara stabil tanpa mengalami penurunan nilai LQ. Oleh karena itu, dari ke-empat sektor basis Kabupaten Dairi, sektor konstruksi merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis di wilayah Kabupaten Dairi.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan *Shift Share* Sektor Perekonomian di Kabupaten Dairi Tahun 2015-2019

**Keterangan :** ( ) : negatif

SEKTOR	KABUPATEN DAIRI (JUTA RUPIAH)		PROVINSI SUMATERA UTARA (MILIAR RUPIAH)		Nij	Mij	Cij	Dij
	2015	2019	2015	2019				
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	2,520,784.15	2,942,507.48	110,066.00	133,726.02	563,493.11	121,129.67	(120,149.76)	564,473.02
B. Sektor pertambangan dan penggalian	3,555.29	4,267.43	5,814.94	7,099.76	794.75	175.60	(73.41)	896.94
C. Sektor industri pengolahan	17,793.38	21,720.17	86,318.90	97,362.10	3,977.51	508.86	1,650.40	6,136.77
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	5,074.20	5,837.59	593.97	728.79	1,134.28	257.46	(388.36)	1,003.38
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	4,976.90	5,766.69	421.96	516.23	1,112.53	248.55	(322.10)	1,038.98
F. Sektor konstruksi	672,548.75	863,947.71	54,248.91	69,212.03	150,340.75	41,467.50	5,894.26	197,702.52
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	863,875.98	1,108,059.75	76,697.03	96,936.19	193,109.82	50,958.69	16,220.26	260,288.77
H. Sektor transportasi dan pergudangan	196,512.62	256,577.26	20,165.19	25,786.50	43,928.20	12,245.56	5,284.18	61,457.94
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	158,784.32	194,770.15	9,866.78	13,209.12	35,494.46	12,023.63	(17,801.85)	29,716.25
J. Sektor informasi dan komunikasi	62,595.48	76,643.41	11,055.36	15,375.56	13,992.52	5,467.98	(10,413.05)	9,047.44
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi	112,040.93	131,280.23	13,957.95	15,138.89	25,045.50	2,119.02	9,759.86	36,924.38
L. Sektor real estate	144,697.13	175,798.84	18,119.23	22,792.55	32,345.43	8,342.55	(6,218.64)	34,469.33
M,N. Sektor jasa perusahaan	3,399.95	4,014.15	3,836.94	4,953.49	760.02	221.17	(375.19)	606.00
O. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	510,873.40	608,773.80	14,642.06	17,746.92	114,200.04	24,216.20	(10,430.69)	127,985.55
P. Sektor jasa pendidikan	101,444.42	126,732.02	8,904.74	10,924.95	22,676.77	5,144.66	2,273.00	30,094.42
Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	33,735.78	41,797.62	4,066.72	5,207.26	7,541.26	2,115.00	(1,399.59)	8,256.66
R. Sektor jasa lainnya	1,056.98	1,318.80	2,179.19	2,810.24	236.28	68.42	(44.26)	260.44
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>5,413,748.65</b>	<b>6,569,813.11</b>	<b>440,955.85</b>	<b>539,526.60</b>				

Peningkatan terbesar terjadi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor konstruksi dengan nilai pertumbuhan riil sektor masing-masing 564,473.02 juta rupiah, 260,288.77 juta rupiah, dan 197,702.52 juta rupiah. Semua sektor di Kabupaten Dairi mengalami peningkatan pertumbuhan riil dan secara keseluruhan bernilai positif, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dairi sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningtyas, dkk (2013) yang menyatakan bahwa nilai Dij menunjukkan bahwa dari semua sektor bernilai positif, yang berarti bahwa nilai pendapatan atau PDRB Kabupaten Kendal mengalami kenaikan kinerja ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan nilai PDRB sektor perekonomian di Kabupaten Dairi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya pengaruh pertumbuhan PDRB sektor Perekonomian Provinsi Sumatera Utara (Nij). Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Dairi dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015-2019 yaitu sebesar 563,493.11 juta rupiah. Pengaruh pertumbuhan PDRB sektor Sektor pertambangan dan penggalian di provinsi Sumatera Utara sebesar 794.75 juta rupiah; Sektor industri pengolahan sebesar 3,977.51 juta rupiah; Sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 1,134.28 juta rupiah; Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 1,112.53 juta rupiah; Sektor konstruksi sebesar 150,340.75 juta rupiah; Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 193,109.82 juta rupiah; Sektor transportasi dan pergudangan sebesar 43,928.20 juta rupiah; Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 35,494.46 juta rupiah; Sektor informasi dan komunikasi sebesar 13,992.52 juta rupiah; Sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 25,045.50 juta rupiah; Sektor real estate sebesar 32,345.43 juta rupiah; Sektor jasa perusahaan sebesar 760.02 juta rupiah; Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 114,200.04 juta rupiah; Sektor jasa pendidikan sebesar 22,676.77 juta rupiah; Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,541.26 juta rupiah; dan Sektor jasa lainnya sebesar 236.28 juta rupiah.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) yang bernilai positif menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Sektor perekonomian di Kabupaten Dairi mengalami peningkatan. Semua sektor di Kabupaten Dairi mengalami pertumbuhan karena keseluruhan memiliki nilai positif. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 121,129.67 juta rupiah.

Dilihat dari nilai Cij (komponen keunggulan kompetitif), diketahui bahwa komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa pendidikan. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor dengan tingkat keunggulan kompetitif paling tinggi dibandingkan komoditas lainnya yaitu sebesar 16,220.26 juta rupiah. Sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Untuk menentukan sektor unggulan dengan mengacu kepada dua alat analisis yang telah dilakukan yaitu dari hasil perhitungan LQ dan Shift Share maka dapat dilakukan dengan melihat gabungan kedua analisis tersebut. Koefisien dari kedua komponen tersebut juga harus disamakan, dimana disini diberi tanda positif (+) dan negatif (-). Identifikasi gabungan tersebut jika keduanya positif (+ +) maka dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Kabupaten Dairi. Hasil analisis gabungan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Analisis LQ dan *Shift Share* Sektor Perekonomian di Kabupaten Dairi Tahun 2015-2019

SEKTOR	LQ	SHIFT SHARE	KETERANGAN
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	+	-	Non Unggulan
B. Sektor pertambangan dan penggalian	-	-	Non Unggulan
C. Sektor industri pengolahan	-	+	Non Unggulan
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	-	-	Non Unggulan
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	-	-	Non Unggulan
F. Sektor konstruksi	+	+	<b>Unggulan</b>
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	-	+	Non Unggulan
H. Sektor transportasi dan pergudangan	-	+	Non Unggulan
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	+	-	Non Unggulan
J. Sektor informasi dan komunikasi	-	-	Non Unggulan
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi	-	+	Non Unggulan
L. Sektor real estate	-	-	Non Unggulan
M,N. Sektor jasa perusahaan	-	-	Non Unggulan
O. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan	+	-	Non Unggulan

SEKTOR	LQ	SHIFT SHARE	KETERANGAN
jaminan sosial wajib			
P. Sektor jasa pendidikan	-	+	Non Unggulan
Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	Non Unggulan
R. Sektor jasa lainnya	-	-	Non Unggulan

Berdasarkan tabel yaitu analisis LQ dan Shift Share menunjukkan sektor yang memenuhi kriteria analisis gabungan yaitu memiliki koefisien Positif (+ +) dari kedua alat analisis tersebut adalah Sektor Konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa dari semua sektor pembentuk PDRB Kabupaten Dairi ternyata sektor konstruksi merupakan sektor unggulan yang memenuhi kedua kriteria analisis diatas yaitu semua menunjukkan angka koefisien positif. Apabila sektor ekonomi tergolong sektor unggulan tersebut dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dikarenakan sektor konstruksi merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Adanya peran sektor konstruksi yaitu membangun infrastruktur untuk penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan produktivitas, kesempatan kerja dan laju perekonomian. Kinerja sektor konstruksi yang baik akan mendorong pertumbuhan sektor ini akan tumbuh dengan baik. Melalui kegiatan konstruksi dengan adanya sarana prasarana yang sudah lengkap dan bagus, akan mendatangkan daya tarik masyarakat untuk memanfaatkannya sehingga nilai kontribusi atau nilai tambah untuk jasa-jasa terus mengalami peningkatan. Dengan kontribusi Kabupaten Dairi terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Utara yang cukup tinggi menjadikan sektor konstruksi sebagai kegiatan unggul yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak sekali dampak positif yang ditimbulkan dari sektor konstruksi.

Pada era revolusi industri 4.0, sektor konstruksi masih memegang peranan penting dalam pembangunan nasional yang berperan sebagai barometer pertumbuhan ekonomi nasional di samping memberi peluang kesempatan kerja. Kegiatan konstruksi umum berupa bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, bangunan air, sistem limbah, jaringan pipa, jaringan listrik dan lainnya. Sektor ini juga mencakup perbaikan gedung (seperti rumah sakit, sekolah, wisata, hotel, tempat ibadah, terminal dan lainnya) dan bangunan sipil. Jika proyek konstruksi dari kegiatan tersebut dilakukan untuk tidak dijual, tetapi untuk dioperasikan (yaitu ruangan dalam bangunan tersebut disewakan, kegiatan industri pengolahan dalam pabrik), maka diklasifikasikan sesuai dengan kegiatan operasionalnya, yaitu real estate atau industri pengolahan (BPS, 2018).

Sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta sektor jasa pendidikan di Kabupaten Dairi.

## 5. KESIMPULAN

Kabupaten Dairi memiliki satu sektor unggulan dari tujuh belas sektor ekonomi yang ada yaitu sektor konstruksi. Sektor konstruksi dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi perlu memberikan perhatian khusus pada sektor konstruksi, khususnya untuk sektor-sektor yang masih lambat pertumbuhannya walaupun sektor tersebut merupakan sektor basis. Dengan kontribusi Kabupaten Dairi terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Utara yang cukup tinggi menjadikan sektor konstruksi sebagai kegiatan unggul yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak sekali dampak positif yang ditimbulkan dari sektor konstruksi. Dengan begitu, daya saing Kabupaten Dairi dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, R. A. dan D. (2014). Pengaruh Sektor Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. In *Pekbis Jurnal* (Vol. 6, Issue 1).
- BPS. (2018). Pedoman Survei Konstruksi 2019. In *Badan Pusat Statistik*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- BPS. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi Menurut Lapangan Usaha 2015-2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi*.
- BPS. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2015-2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Hajeri, E. Y. dan E. D. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. In *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 4, Issue 2). Deepublish Publisher.
- Suryandari, S. dan E. Y. (2017). Dampak Pengembangan Sektor Ekonomi Terhadap Potensi Konflik Di Kphp Delta Mahakam Dan Kphl Sungai Beram Hitam. In *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* (Vol. 14, Issue 3). <https://doi.org/10.20886/jpsek.2017.14.3.171-190>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2004 TENTANG PERIMBANGAN KEUANGAN ANTARA PEMERINTAH PUSAT DAN PEMERINTAHAN DAERAH. (2004). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU33-2004PerimbanganKeuanganLengkap.pdf>

Zaini, A. (2019). *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. Deepublish Publisher.